BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1:14). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama.

Salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa merupakan sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Selain itu sebagai mahluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Hal ini membuat manusia

cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya. Selain demi kepentingan pribadi, kecenderungan ini untuk menciptakan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan yang menimbulkan aksi dan reaksi. Interaksi terjadi karena ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, sehingga interaksi sangat penting dilakukan untuk mengetahui, memahami maksud dan tujuan orang lain.

Kegiatan pembelajaran memerlukan metode dan media yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Salah satu metode untuk anak usia dini adalah interaksi. Interaksi antara guru dan anak sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena anak didik belajar melalui teladan dari seorang pendidik, dengan interaksi guru dapat mengembangkan kemampuan verbal anak serta kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar anak. Selain itu guru dapat memberikan stimulus pada anak yang bervariasi melalui bercerita dengan boneka jari, papet, bermain peran, dan guru juga bisa menggunakan kegiatan kelompok yang kesemua itu sangat menyenangkan bagi anak karena anak belajar melalui indera pengelihatan dan pendenngaran. Oleh karena itu interaksi diperlukan dalam pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sehingga pembelajaran tidak dilaksanakan secara otoritas oleh pendidik.

Lingkungan belajar adalah situasi yang ada disekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan proses pembelajaran guru. Proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh

lingkungan fisik kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan psiko-sosial. Kelas harus ditata dengan baik sehingga menungkinkan terjadinya interaksi aktif antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penataan kelas juga harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku anak. Melalui penataan kelas ini diharapkan siswa dapat memusatkan perhatianya dalam proses pembelajaran dan akan terjadi secara efektif (Suciati, 2007:5.3-5.6).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA. Perwanida 03 Mojo Andong menujukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah, yaitu dalam pembelajaran guru hanya menyuruh anak untuk duduk, diam dan mematuhi semua intruksi dari guru tanpa memperhatikan kebutuhan anak dan karakteristik anak. Selain itu dalam pembelajaran tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan anak karena semuanya didominasi oleh guru. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain, serta hal ini membuat anak merasa trauma, tertekan untuk mengungkapkan apa yang di inginkan anak. Sehingga anak memilih untuk diam, yang mengakibatkan anak tidak memperhatikan gurunya dan mengalihkan perhatian untuk bermain dengan teman-temannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut dalam penggunaan interaksi perlu adanya variasi pola interaksi untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan serta menghidupkan suasana kelas agar tercapai tujuan bersama. Pola interaksi yang dilaksanakan hendaknya pola interaksi dua arah atau timbal balik dan

pola interaksi multi arah sehingga ada komunikasi antara guru dan anak, serta dapat menjalin komunikasi antara anak didik dengan anak didik. Hal ini dapat membantu anak untuk menggungkapkan ide dengan lebih terbuka. Menurut Djamarah, (2000:11) Interaksi adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawa antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Berdasarkan uraian dari peneliti diatas, maka peneliti mengambil judul "Pola Interaksi Antara Guru dan Anak Dalam Proses Pembelajaran di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada siswa sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan interaksi.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakkan dalam mengembangkan kemampuan bernahasa pada siswa sehingga kemampuan siswa kurang maksimal.
3. Rendahnya minat siswa terhadap dalam berkomunikasi karena kurangnya motivasi yang didapat dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efesian terhadap anak dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapaun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pola interaksi guru dan anak pada pengembangan kemampuan bahasa di kelompok B RA. Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Pola interaksi sebatas pada komunikasi timbal balik antara guru dan anak dalam penggunaan bahasa lisan di kelompok B RA. Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah persoalan atau masalah yang harus dipecahkan sehingga persoalan menjadi jelas. Adapun permasalah yang timbul adalah :

1. Pola interaksi apakah yang ditemukan di RA. Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali ?
2. Permasalahan apa yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan aspek bahasa ?
3. Strategi apakah yang diimplementasikan guru untuk meningkatkan efektifitas interaksi dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi yang di implementasi dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA. Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali.
2. Untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru kelompok B di RA. Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali dalam pengembangan aspek bahasa.
3. Untuk mengetahui strategi yang diimpelementasikan guru dalam meningkatkan efektifitas interaksi kelompok B di RA. Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada proses pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanan, terutama terhadap pola interaksi siswa dan guru serta secara khusus penelitian ini memberikan konstribusi pada pendekatan pembelajaran bahasa lisan yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang

mementingkan prosesnya. Selain itu memberikan masukan kepada peneliti lain untuk dapat mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar dapat digunakan untuk memperbaiki pola interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan bahasa lisan bagi guru pendidikan anak usia dini. Bagi siswa yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal maupun secara visual, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat .